

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) adalah penyakit metabolik kronis dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Pengelolaannya melibatkan terapi konvensional menggunakan obat antidiabetes oral atau insulin, namun penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan efek samping dan ketidakpatuhan pasien. Hal ini telah meningkatkan minat terhadap terapi herbal sebagai alternatif atau pengobatan pelengkap. Studi ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas terapi konvensional dengan terapi herbal pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2.

Metode: Studi ini merupakan studi analitis komparatif-kuantitatif dengan desain kohort retrospektif. Data sekunder diperoleh dari catatan medis pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Holistik Purwakarta dari Desember 2023 hingga Desember 2024. Sampel terdiri dari 70 pasien, terdiri dari 35 pasien dalam kelompok konvensional dan 35 pasien dalam kelompok herbal. Variabel utama meliputi kadar HbA1c, glukosa darah puasa (FBG), dan glukosa darah acak (RBG) sebelum dan setelah terapi. Analisis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney dan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$.

Hasil: Kedua kelompok menunjukkan penurunan kadar HbA1c, GDP, dan GDS setelah terapi. Namun, perbaikan yang lebih signifikan ditemukan pada kelompok konvensional dibandingkan dengan kelompok herbal ($p < 0,05$ untuk semua parameter). Meskipun demikian, kelompok herbal tetap menunjukkan penurunan yang signifikan, terutama pada GDP dan GDS, meskipun tidak sebesar pada kelompok konvensional.

Kesimpulan: Terapi konvensional telah terbukti lebih efektif dalam menurunkan kadar HbA1c, GDP, dan GDS pada pasien diabetes tipe 2 dibandingkan dengan terapi herbal. Namun, terapi herbal tetap memberikan perbaikan yang berarti dan berpotensi menjadi pendekatan komplementer, terutama pada pasien yang lebih memilih pendekatan alami atau integratif.

Kata Kunci: Diabetes melitus tipe 2, kontrol glikemik, pengobatan konvensional, pengobatan herbal

ABSTRACT

Background: Type 2 diabetes melitus (T2DM) is a chronic metabolic disease with a high prevalence in Indonesia. Its management involves conventional therapy using oral antidiabetic drugs or insulin, but long-term use can cause side effects and patient noncompliance. This has increased interest in herbal therapy as an alternative or complementary treatment. This study aims to compare the effectiveness of conventional therapy with herbal therapy in patients with type 2 diabetes melitus.

Methodology: This study is a comparative-quantitative analytical study with a retrospective cohort design. Secondary data were obtained from the medical records of patients with type 2 diabetes melitus at Purwakarta Holistic Hospital from December 2023 to December 2024. The sample consisted of 70 patients, comprising 35 patients in the conventional group and 35 patients in the herbal group. The main variables included HbA1c levels, fasting blood glucose (FBG), and random blood glucose (RBG) before and after therapy. Analysis was performed using the Mann-Whitney test and the Chi-square test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: Both groups showed a decrease in HbA1c, FBG and RBG levels after therapy. However, more significant improvements were found in the conventional group compared to the herbal group ($p < 0.05$ for all parameters). Nevertheless, the herbal group still showed a significant decrease, especially in FBG and RBG, although not as much as in the conventional group.

Conclusion: Conventional therapy has been proven to be more effective in lowering HbA1c, FBG, and RBG levels in type 2 diabetes patients compared to herbal therapy. However, herbal therapy still provides significant improvements and has the potential to be a complementary approach, especially in patients who prefer a natural or integrative approach.

Keyword: Type 2 Diabetes Melitus, Glycemic Control, Conventional Therapy, Herbal Therapy